

FACILITATING LEARNING STYLES IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Widia Indra Kartika, Syifa Lailatul Mutmainnah, Nurlia Agustina, Moh Salimi

Univesritas Sebelas Maret
widiaindrakartika16@gmail.com

Article History

accepted 30/09/2018
approved 12/10/2018
published 30/10/2018

Keywords

*Learning style, facilitating,
elementary school
students.*

Abstract

Educators need to understand student learning styles so that the delivery of material or the learning process becomes smooth and successful. Educators need to understand also ways to facilitate students according to learning styles. The purpose of this study is to (1) describe student learning styles; (2) describe ways to facilitate student learning styles. The results of this study are: (1) learning style is a learning process of students in accordance with their skills and abilities which consist of visual learning styles, auditory learning styles, and kinesthetic learning styles. (2) ways to facilitate visual learners through vision or depiction, auditory learners learn through hearing, and kinesthetic learners learn through motion or touch.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah senjata kemajuan dari suatu negara. Pendidikan sangat penting dalam dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Wahyudin, dkk. (2010: 1.35) Pendidikan dapat kita definisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia, yaitu suatu upaya membantu manusia untuk dapat bereksistensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik dengan cara perubahan kurikulum, perubahan strategi pendidikan, pemberian fasilitas atau bantuan kepada tiap sekolah untuk kemajuan sekolah, maupun bantuan beasiswa bagi peserta didik untuk bisa melanjutkan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), dan Perguruan Tinggi. Masyarakat sebagai subjek pendidikan perlu berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Banyak komponen yang terdapat dalam pendidikan salah satunya yaitu kurikulum. Menurut Sudrajat dalam Fitroh (2011:1) pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif tahan lama pada diri seseorang yang menyangkut aspek fisik maupun psikis melalui pengetahuan dan pelatihan dimana yang tidak tahu menjadi tahu, yang sudah tahu menjadi lebih tahu, yang berperilaku negatif menjadi positif, yang salah menjadi benar, yang tidak memiliki ketrampilan menjadi memiliki ketrampilan, dan yang amatir menjadi profesional. Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik tiap individu yang mendukung atau tidaknya proses individu belajar, keadaan psikologis tiap individu yang mendukung atau tidaknya proses individu belajar, motivasi yang ada dalam diri individu untuk belajar, bakat dan minat tiap individu yang mendorong usaha belajar, serta dukungan keluarga dalam proses individu belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi sosial seperti keterampilan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi tiap individu dengan individu yang lain sebagai pendukung atau tidaknya individu dalam proses belajar, kemudian keadaan lingkungan (alam) seperti cuaca, udara, iklim, dan kebersihan lingkungan sekitar yang dapat mendukung atau tidaknya individu dalam proses belajar. Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi hasil belajar tiap individu.

Menurut Sunhaji (2014: 32) Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Setiap pembelajaran akan menghasilkan belajar tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena adanya pembelajaran. Hal ini dikarenakan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran selalu dikaitkan dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang digunakan untuk proses berlangsungnya pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan mempermudah pendidik dalam memberikan materi/informasi kepada peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi/informasi yang diberikan pendidik. Sebagai contoh, pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung maksimal tanpa adanya papan tulis yang digunakan untuk menulis materi/informasi. Fasilitas pembelajaran di sekolah perlu dijaga oleh seluruh anggota sekolah agar fasilitas bisa terus digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, penerimaan dan pemahaman materi/informasi oleh setiap peserta didik berbeda-beda tingkatannya. Ada peserta didik yang menerima dan memahami materi/informasi secara cepat, sedang, bahkan lambat. Dalam hal ini pendidik penting memiliki keterampilan dalam menyampaikan suatu informasi kepada peserta didik. Perlunya pemahaman pendidik mengenai karakteristik peserta didik, menjadikan pendidik mampu mengenali gaya belajar yang dimiliki peserta didik

sehingga mudah memberikan media pembelajaran atau fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan tiap gaya belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Gaya Belajar

Pengertian gaya belajar bermacam-macam. Definisi lain yaitu menurut Julianti (2016: 4) gaya belajar merupakan cara siswa bereaksi terhadap stimulus yang di terima untuk mengolah dan mendapatkan informasi dengan cara yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya sehingga menjadi suatu karakter orang tersebut dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda Ghufron, M dan Risnawita, R (2014: 42).

Menurut Joko (2006) dalam Wahyuni, Y (2017: 128) Gaya belajar (learning styles) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, gaya belajar merupakan suatu proses belajar, mencari informasi, atau berlatih keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan tiap individu dalam menguasai informasi melalui penglihatan, pendengaran, maupun dengan melakukannya secara langsung.

B. Macam-macam Gaya Belajar

Hamzah (2008) dalam (Wahyuni, Y. 2017:129) menyatakan bahwa “Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik”.

Menurut Bobbi De Porter dalam Quantum Learning dalam (Mar’ah, A. 2016: 13) disebutkan bahwa gaya belajar ada 3 macam beserta karakteristiknya, yaitu visual, auditorial dan kinestetik.

1. Gaya belajar Visual

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-cirinya yaitu rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, mengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat, dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulangnya, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato, lebih suka seni daripada music, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

2. Gaya belajar Auditorial

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara mendengar. Ciri-ciri, yaitu berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat

mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, mereka kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik dari pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

3. Gaya belajar Kinestik

Tipe gaya belajar ini adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Ciri-cirinya, yaitu berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk untuk waktu lama, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca., kemungkinan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, menyukai permainan yang menyibukkan.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, dapat diketahui, ada tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik.

C. Fasilitas Pendukung Gaya Belajar

Fasilitas adalah sarana yang dibutuhkan untuk memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan tertentu yang dapat berupa benda maupun uang (Prihatin M.S, 2017: 27). Fasilitas pembelajaran dapat berupa saran, prasarana media, dan metode pembelajaran.

Menurut Arikatun dan Yuliana dalam Meita, S.P (2017:68) Sarana pendidikan adalah segala fasilitas baik berupa peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar disekolah yang meliputi gedung ruang belajar, media pembelajaran, meja dan kursi.

Cara memfasilitasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik sebagai berikut:

1. Memfasilitasi peserta didik visual

a. Media

Menurut Sri Anita W., dkk (2008: 6.17) media visual terdiri dari media visual yang diproyeksikan dan media visual tidak diproyeksikan.

b. Metode

Menurut Murni, S. (2017:4) metode pengajaran yang dilakukan, yaitu pada saat kegiatan pendahuluan pendidik menyampaikan motivasi melalui video aktifitas. Sehingga untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar auditori akan lebih termotivasi. Metode lain seperti pendidik menampilkan poster tentang larangan membuang sampah sembarangan. Dalam hal ini pendidik memfasilitasi peserta didik untuk tidak membuang sampah semarangan melalui poster.

2. Memfasilitasi peserta didik auditori

a. Media

Menurut Ahmad Sudrajad dalam Chamdani Lukman Bachtiar (2013: 11) media audio terdiri dari program kaset suara (*audio casset*), CD audio, laboratorium bahasa, dan video pembelajaran.

b. Metode

Menurut Ariasta Kartika Sari (2014:9) metode pengajaran yang dilakukan, yaitu dengan metode Tanya jawab, dengan memberika informasi secara berulang-ulang, metode lain dalam menyampaikan materi diiringi dengan music. Metode ini seperti diskusi kelompok, siswa diberikan waktu untuk melakukan presentasi di depan kelas, membaca dan memahami pelajaran dengan cara memabaca materi dengan keras berulang-ulang.

3. Memfasilitasi peserta didik kinestik

a. Media

Menurut Fida Mustafida (2013: 92) media knestk terdiri dari media yang dapat diraba/disentuh seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh/diraba oleh siswa.

b. Metode

Menurut M. Yasin Kholifudin (2012: 149) metode eksperimen lebih menantang siswa untuk belajar, karena siswa dihadapkan langsung pada obyek/ alat dan peristiwa pada percobaan. Lebih dapat mengakomodasikan siswa bertipe gaya belajar kinestetik (suka dengan ketrampilan menggunakan alat dalam belajar). Metode lain seperti pendidik menyampaikan materi tentang bagai tubuh, dengan bernyanyi menggerakkan tubuh dengan lagu berjudul kepala pundak lutut kaki.

SIMPULAN

Gaya belajar merupakan suatu proses belajar peserta didik sesuai dengan ketrampilan dan kemampuan yang dimilikinya yang terdiri atas gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Cara memfasilitasi gaya belajar visual melalui penglihatan atau penggambaran, peserta didik auditorial belajar melalui pendengaran, dan peserta didik kinestetik belajar melalui gerak atau sentuhan. Terapat media dan metode pembelajaran untuk memfailitsi gaya elajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. dkk (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bachtiar, C.K (2013). "Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pembelajaran Lompat Jauh Pada Siswa Kelas Iv Sdn Grobogan 04 Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Fitroh. (2001). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Strategi Pencapaian. *Jurnal Sistem Informasi*, 4 (2), 1-7.
- Ghufron, M. & Risnawati, R. (2014). *Gaya Belajar*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholifudin, M. Y. (2012). Pembelajaran Fisika dengan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXVI HFI Jateng dan DIY*.
- Mar'ah, A. (2016). "Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas 8 MTs Sultah Fatah Gaji Guntur Demak". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang.
- Mustafida, F. (2013). *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderunga Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI*. Madrasah 6 (1), Juni-Desember 2013.

- Prihatn, M.S. (2017).” Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat. Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, A.K (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. Jurnal Ilmiah Edutic 1 (1), November 2014. 9.
- Setianingrum, M. (2017). Penggunaan Variasi Media Ajar Terhadap 3 Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang 2 (1), Juni 2017.4-5.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Kependidikan 11 (2) November 2014. Prihatn, M.S. (2017).” Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat. Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudin, D., dkk. (2010). Pengantar Pendidikan. Cetakan ke-8. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika. JPPM 10 (2).128-129.
- Julianti, I.A.R. (2016). “Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn Di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.